

ABSTRAK

Sony Dyta, 2021, *Praktik Rukiah Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an: Rukiah Qur'anic Healing International di Jalan Masjid Patemon, Kelurahan Patemon, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. Mohammad Ali Al-Humaidy, M.Si.

Kata Kunci: *Living Qur'an, Rukiah Syar'iyah, Syifa'.*

Studi *living Qur'an* merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. *Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang benar-benar dipahami dan dialami masyarakat muslim. Berbeda dengan studi Al-Qur'an yang objek kajiannya berupa tekstualitas Al-Qur'an maka studi *living Qur'an* memfokuskan objek kajiannya berupa fenomena lapangan yang dijumpai pada komunitas muslim tertentu. Di antara *living Qur'an* yang terdapat pada komunitas muslim adalah terapi Al-Qur'an dengan metode rukiah *syar'iyah*.

Fokus dan tujuan dalam penelitian ini adalah pertama, mengetahui prosesi praktik rukiah *Qur'anic Healing International* sebagai pengobatan. Kedua, mengetahui respon masyarakat terhadap praktik pengobatan rukiah *Qur'anic Healing International*. Ketiga, Menganalisa alasan serta dampak praktik rukiah *Qur'anic Healing International* sebagai pengobatan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mendapatkan 3 orang subjek sebagai sampel dalam penelitian praktik rukiah sebagai pengobatan yang ada di *Qur'anic Healing International* (QHI) Kelurahan Patemon, Pamekasan. Dalam penelitian ini terapi rukiah merupakan salah satu terapi yang dapat memberikan pengaruh, dan kesembuhan dalam menangani penderita penyakit fisik (jasmani) dan psikis (rohani).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dalam prosesi rukiah di QHI terdapat 3 tahapan. Pertama, fase pra terapi yaitu persiapan sebelum melakukan terapi rukiah. Kedua, fase terapi yaitu pembacaan ayat-ayat atau doa-doa oleh praktisi rukiah. Ketiga, fase pasca terapi yaitu praktisi memberi saran dan nasihat untuk melaksanakan syariat Islam dengan benar serta menyampaikan amalan-amalan yang harus dilakukan pasien pasca terapi. Praktik pengobatan rukiah di QHI Pamekasan mendapatkan respon yang beragam dari masyarakat setempat. Sebagian merespon positif, apresiatif bahkan negatif. Alasan pasien melakukan rukiah di QHI didasari 2 sebab yaitu motif obsesi dan finansial. Dampak setelah dilakukan rukiah kepada pasien diantaranya evaluasi, motif religius dan motif paradigma. Selain dijadikan pengobatan, rukiah dapat menjadi sarana berdakwah dari praktisi kepada pasien, dengan tujuan pasien bisa menyadari dan mengingat kembali bahwa yang memiliki kesembuhan adalah Allah SWT.